

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang penting dalam kehidupan manusia dan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berpotensi guna pembangunan nasional. Pendidikan menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Konsep pendidikan hakikatnya merupakan proses pembentukan pribadi agar diperoleh kemampuan yang lebih dari sebelumnya. Sasaran pembentukannya menyangkut seluruh aspek intelektual, sikap dan keterampilan.

Pada perspektif lain, kondisi ekonomi masyarakat tentu saja berbeda, tidak semua keluarga memiliki kemampuan ekonomi yang memadai dan mampu memenuhi segala kebutuhan anggota keluarga. Salah satu pengaruh yang ditimbulkan oleh kondisi ekonomi seperti ini adalah orang tua tidak sanggup menyekolahkan anaknya pada jenjang yang lebih tinggi walaupun mereka mampu membiayainya di tingkat sekolah dasar. Jelas bahwa kondisi ekonomi keluarga merupakan faktor pendukung yang paling besar dalam kelanjutan pendidikan anak-anak, sebab pendidikan juga membutuhkan dana besar. Kemiskinan karena tingkat pendidikan orang tua rendah merupakan salah satu faktor yang

mengakibatkan keterlantaran pemenuhan hak anak dalam bidang pendidikan formal sehingga anak mengalami putus sekolah.

Pembukaan UUD Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional mengamanatkan pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem Pendidikan Nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bahwa sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan lokal, nasional dan global. Sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana dan berkesinambungan.

Realisasi dari fungsi dan tujuan dari pendidikan tersebut, pemerintah menyelenggarakan pendidikan formal, informal dan nonformal. Mulai dari pendirian sekolah, penyediaan PLS (Pendidikan Luar Sekolah) hingga menyelenggarakan pelatihan-pelatihan di berbagai daerah. Usaha ini dilakukan agar menghasilkan lulusan yang berkualitas sesuai dengan bidang keahlian yang dimiliki dan tuntunan dunia kerja. Menurut undang-undang Sidiknas No 20 tahun 2003, Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan bangsa.

Dinas sosial provinsi sumatera utara adalah lembaga pemerintah yang bertujuan mensejahterakan masyarakat dari berbagai aspek salah satunya adalah dari aspek pendidikan. Dinas Kesejahteraan dan Sosial Provinsi Sumatera Utara merupakan unsur pelaksanaan pemerintah daerah dipimpin oleh seorang kepala dinas yang berada dibawah dan bertanggung jawab langsung kepada gubernur sumatera utara melalui sekretaris daerah provinsi sumatera utara yang mempunyai tugas pokok merumuskan kebijakan operasional di bidang kesejahteraan sosial dan melaksanakan sebagian kewenangan dekonsentrasi yang dilimpahkan kepada gubernur serta tugas pembantuan.

Dinas Sosial Provinsi Sumatera Utara dalam melakukan sistem pendidikan dan pelatihan sebagai upaya peningkatan keterampilan dan keahlian bagi remaja, salah satu institusi yang melakukan wadah pelatihan bagi anak putus sekolah di sumatra utara adalah UPT Pelayanan Sosial Anak Remaja (PSAR) Tanjung morawa. UPT Pelayanan Sosial Anak Remaja (PSAR) Tanjung Morawa ini dibangun pada tahun 1975, beralamat dari jalan industri nomor 47 desa Tanjung Morawa, Kecamatan Tanjung Morawa. Adapun sasaran siswa pelatihan di UPT Pelayanan Sosial Anak Remaja (PSAR) Tanjung Morawa adalah anak putus sekolah atau terlantar, yang belum menikah diutamakan bagi yang tidak bekerja, selain itu yang di peruntukkan bagi anak yang mempunyai masalah sosial, seperti anak yang berasal dari keluarga ekonomi lemah atau keterlantaran di bidang pendidikan.

UPT Pelayanan Sosial Anak Remaja (PSAR) Tanjung Morawa ini menyediakan beberapa jurusan salah satunya adalah keterampilan membordir.

Unit Pelaksana Teknik Daerah (UPTD) dinas sosial setiap 6 bulan sekali menerima siswa dari berbagai daerah untuk dibina di dalam UPT Pelayanan Sosial Anak Remaja (PSAR) Tanjung morawa sesuai dengan siklus perputaran pembinaan siswa yang berlangsung selama 6 bulan.

Setelah siswa UPT Pelayanan Sosial Anak Remaja (PSAR) Tanjung Morawa melaksanakan pelatihan keterampilan selama 6 bulan diharapkan siswa sudah harus memiliki keterampilan teknis sehingga dapat berperan serta dalam pembangunan nasional dan ilmu yang diperoleh dapat diaplikasikan pada masyarakat. Dengan arti bahwa lulusan UPT Pelayanan Sosial Anak Remaja (PSAR) Tanjung Morawa harus sudah mampu mengaplikasikan ilmunya di masyarakat.

Kewirausahaan (*Entrepreneurship*) adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui pemikiran kreatif dan tindakan inovatif demi terciptanya peluang (Drucker yang dikutip suryana:2006). Untuk dapat dan berhasil dalam membuka suatu usaha maka diperlukan kemampuan yaitu perpaduan antara teori dan pengalaman yang diperoleh dalam praktek di lapangan, termasuk peningkatan kemampuan menerapkan teknologi yang tepat dalam rangka peningkatan produktivitas kerja. Kemampuan yang dimaksud dalam hal ini yaitu mampu melaksanakan keterampilan membordir.

Keterampilan membordir merupakan salah satu keterampilan yang ditujukan untuk menghias kain atau busana. Melalui keterampilan membordir penampilan kain yang polos dapat diubah menjadi kain atau busana yang penuh dengan hiasan dan motif yang indah. Menurut Poespo (2005:6) membordir adalah

suatu elemen untuk mengubah penampilan permukaan kain dengan aneka stik bordir, yang digunakan dengan tangan atau mesin. Jika stik-stik ragam hias itu dibuat dengan tangan, maka keterampilan itu disebut dengan “sulam”. Sedangkan jika dibuat dengan mesin, maka keterampilan itu disebut “Bordir”.

Seiring perkembangan zaman, keterampilan bordir mulai berkembang di masyarakat. Keterampilan bordir mulai banyak di kenal masyarakat. Karena telah menjadi sebuah kebutuhan dalam dunia Busana dan Lenan Rumah Tangga. Hal ini sangat memberikan peluang bagi para Lulusan UPT Pelayanan Sosial Anak Remaja (PSAR) Tanjung Morawa yang telah dibekali kemampuan keterampilan membordir dan pengetahuan yang lainnya yang didapat dari pelatihan selama 6 bulan. Untuk menjawab tantangan atas kekurangan pengrajin bordir serta menambah usaha kecil di Masyarakat.

Akan tetapi tidak sedikit siswa lulusan PSAR belum mampu untuk membuka usaha sendiri. Hal ini sesuai dengan Berdasarkan hasil wawancara dengan instruktur keterampilan bordir di UPT Pelayanan Sosial Anak Remaja (PSAR) Tanjung Morawa ternyata banyak lulusan yang belum membuka usaha sendiri, Kebanyakan para lulusan memilih menjadi buruh pekerja harian pengusaha busana dan ada juga yang belum bekerja sama sekali. Hal ini diperkuat dengan data dari hasil pantauan pihak PSAR yang dilakukan saat penerima siswa baru. Data tersebut disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini.

**Data Pantauan Siswa UPT Pelayanan Sosial Anak Remaja (PSAR)  
Tanjung Morawa**

No	Tahun	Priode	Keterangan	Jumlah	%
1	2012	Januari-juni	Buruh pekerja (umum)	3	7,89%
			Buruh pekerja (bid. membordir)	20	52,63%
			Wirausaha (menerima tempahan bordir dirumah)	8	21,05%
			Belum bekerja	7	18,42%
2	2012	Juli-Desember	Buruh pekerja (umum)	3	7,89%
			Buruh pekerja (bid. membordir)	18	47,36%
			Wirausaha (menerima tempahan bordir dirumah)	6	15,78%
			Belum bekerja	11	28,94%

Tabel 1. Presentase kegiatan lulusan UPT Pelayanan Sosial Anak Remaja (PSAR) Tanjung Morawa  
(sumber : UPT Pelayanan Sosial Anak Remaja (PSAR) Tanjung Morawa)

Dari data diatas diketahui lulusan UPT Pelayanan Sosial Anak Remaja (PSAR) Tanjung Morawa Priode Januari - Juni 2012 yang sudah membuka usaha sendiri 21,05% dan pada Priode Juli - Desember 2012 lulusan yang sudah membuka usaha sendiri 15,78% kondisi ini menunjukkan betapa rendahnya minat lulusan UPT Pelayanan Sosial Anak Remaja (PSAR) Tanjung Morawa untuk membuka usaha sendiri

Sehubungan dengan itu, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang membahas tentang: **“Hubungan Kemampuan Membordir Dengan Minat Berwirausaha Siswa Latihan Bordir Pada UPT Pelayanan Sosial Anak Remaja (PSAR) Tanjung Morawa”**

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Apakah ada kemampuan membordir pada siswa pelatihan di UPT Pelayanan Sosial Anak Remaja (PSAR) Tanjung Morawa ?
2. Bagaimanakah tingkat kemampuan membordir siswa pelatihan UPT Pelayanan Sosial Anak Remaja (PSAR) Tanjung Morawa ?
3. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi minat berwirausaha kerajinan membordir ?
4. Apakah para tamatan pelatihan UPT Pelayanan Sosial Anak Remaja (PSAR) Tanjung Morawa mempunyai minat membuka usaha kerajinan membordir ?
5. Bagaimanakah tingkat minat berwirausaha siswa pelatihan UPT Pelayanan Sosial Anak Remaja (PSAR) Tanjung morawa ?
6. Apakah terdapat hubungan antara kemampuan membordir dengan minat berwirausaha kerajinan membordir.?

## **C. Pembatasan masalah**

1. Kemampuan membordir dibatasi pada pembuatan tatakan piring dengan ukuran  $20 \times 30$  cm menggunakan motif (seret, tutupan, semprot, belah kopi) dasar bagi siswa UPT Pelayanan Sosial Anak Remaja (PSAR) Tanjung Morawa.
2. Minat berwirausaha dibatasi pada minat membuka usaha bordir bagi siswa UPT Pelayanan Sosial Anak Remaja (PSAR) Tanjung Morawa.
3. Hubungan kemampuan membordir dan minat berwirausaha siswa UPT Pelayanan Sosial Anak Remaja (PSAR) Tanjung Morawa.

#### **D. Rumusan masalah**

1. Bagaimana tingkat kecenderungan kemampuan membordir pada pembuatan tatakan piring dengan motif dasar pada siswa Pelatihan UPT Pelayanan Sosial Anak Remaja (PSAR) Tanjung morawa ?
2. Bagaimana tingkat kecenderungan minat berwirausaha pada siswa Pelatihan UPT Pelayanan Sosial Anak Remaja (PSAR) Tanjung Morawa ?
3. Apakah terdapat hubungan antara kemampuan membordir dengan minat membuka usaha indsutri rumah tangga pada siswa Pelatihan UPT Pelayanan Sosial Anak Remaja (PSAR) Tanjung Morawa ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui tingkat kecenderungan kemampuan membordir siswa pelatihan UPT Pelayanan Sosial Anak Remaja (PSAR) Tanjung Morawa?
2. Menegtahui tingkat kecenderungan minat membuka usaha indutri rumah tangga kerajinan membordir pada siswa pelatihan UPT Pelayanan Sosial Anak Remaja (PSAR) Tanjung Morawa.?
3. Mengetahui apakah terdapat hubungan kemampuan membordir dengan minat membuka usaha industri rumah tangga.?

#### **F. Manfaat Penelitian.**

Adapun manfaat hasil penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan informasi dan bahan masukan bagi penulis dan pembaca tentang kemampuan membordir.



2. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi penulis dan pembaca tentang seberapa besar minat berwirausaha industri rumah tangga saat ini.
3. Sebagai bahan informasi dan masukan untuk peneliti dan pembaca tentang hubungan antara kemampuan membordir dengan minat berwirausaha siswa UPT Pelayanan Sosial Anak Remaja (PSAR) Tanjung Morawa.
4. Sebagai bahan informasi dan masukan untuk penelitian yang lebih lanjut maupun untuk penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.
5. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi lembaga UPT Pelayanan Sosial Anak Remaja (PSAR) Tanjung Morawa dalam meningkatkan kualitas pengajaran baik sarana maupun prasarana sesuai dengan perkembangan zaman.